

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam cara individu berinteraksi, bekerja, serta mengakses hiburan. Kemajuan internet dan penggunaan telepon pintar yang semakin luas memungkinkan berbagai aktivitas dilakukan secara daring dengan mudah dan cepat. Di balik kemudahan tersebut, muncul berbagai bentuk aktivitas berisiko, salah satunya adalah perjudian online. Judi online merupakan bentuk perjudian yang dilakukan melalui media internet dengan menggunakan perangkat digital seperti smartphone atau komputer, sehingga dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Berbeda dengan perjudian konvensional, judi online memiliki karakteristik yang lebih kompleks dan berpotensi lebih berbahaya. Menurut Grant (2010), judi online bersifat instan, anonim, serta tersedia selama dua puluh empat jam tanpa batasan ruang dan waktu. Kemudahan akses ini memungkinkan individu untuk terlibat dalam aktivitas perjudian tanpa pengawasan sosial yang memadai. Selain itu, sistem dalam Judi online dirancang sedemikian rupa untuk mempertahankan keterlibatan pemain melalui berbagai fitur seperti bonus, promosi, serta tampilan permainan yang menarik. Hal ini menjadikan judi online memiliki daya tarik yang tinggi dan berpotensi menimbulkan perilaku adiktif.

Di Indonesia, fenomena judi online menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun secara hukum perjudian dilarang, praktik judi online tetap berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi dan kurangnya kontrol terhadap akses digital. Data dari Pusat Pelaporan Dan Analisis Transaksi Keuangan | PPATK (2024) menunjukkan bahwa terdapat jutaan akun yang terlibat dalam aktivitas judi online dengan nilai transaksi yang mencapai ratusan triliun rupiah setiap tahunnya. Angka tersebut menunjukkan bahwa judi online telah menjadi fenomena yang masif dan tidak lagi bersifat individual, melainkan telah berkembang menjadi permasalahan sosial yang berdampak luas terhadap masyarakat. Secara psikologis, Judi online dikategorikan sebagai bentuk kecanduan perilaku (*behavioral addiction*). Grant et al.

(2010) menjelaskan bahwa kecanduan perilaku ditandai oleh keterlibatan berulang dalam suatu aktivitas meskipun individu telah menyadari adanya konsekuensi negatif yang ditimbulkan. Dalam konteks judi online, individu seringkali mengalami kesulitan dalam mengendalikan dorongan untuk terus bermain, bahkan ketika telah mengalami kerugian finansial yang signifikan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Dowling N, Merkouris (2017) yang menyatakan bahwa judi online bekerja melalui mekanisme penguatan instan (*instant reinforcement*) dan sistem hadiah variabel (*variable reward system*) yang memicu pelepasan dopamin di otak. Mekanisme ini menciptakan sensasi kesenangan yang mendorong individu untuk terus mengulangi perilaku tersebut.

Selain itu, judi online juga melibatkan ilusi kontrol, yaitu keyakinan bahwa individu dapat mengendalikan hasil permainan, padahal hasil tersebut bersifat acak. Ilusi ini membuat individu merasa memiliki peluang untuk menang, sehingga terus terlibat dalam aktivitas perjudian meskipun secara rasional menyadari adanya risiko kerugian. Kondisi ini menyebabkan individu mengalami peningkatan impulsivitas, penurunan kontrol diri, serta kesulitan untuk menghentikan perilaku judi. Dalam jangka panjang, kecanduan judi online dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan mental, kondisi ekonomi, serta hubungan sosial. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa individu yang terlibat dalam judi online memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan psikologis seperti stres, kecemasan, depresi, serta gangguan tidur Subramaniam (2017). Selain itu, tekanan finansial akibat kerugian yang terus-menerus juga dapat memperburuk kondisi psikologis individu. Tidak jarang, individu yang mengalami kecanduan judi online terjatuh dalam utang, kehilangan pekerjaan, serta mengalami penurunan kualitas hidup secara keseluruhan.

Dampak judi online tidak hanya terbatas pada individu pelaku, tetapi juga meluas ke lingkungan sosial, khususnya keluarga. Dalam perspektif sistem keluarga, perilaku adiktif yang dialami oleh salah satu anggota keluarga dapat mengganggu keseimbangan dan stabilitas seluruh sistem keluarga Minuchin (1985). Kecanduan judi online pada suami, misalnya, dapat memicu konflik rumah tangga, ketidakstabilan ekonomi, serta menurunnya kualitas hubungan antara anggota keluarga. Kondisi ini seringkali menimbulkan tekanan emosional yang

signifikan bagi pasangan, terutama istri, yang harus menghadapi konsekuensi dari perilaku tersebut. Selain itu, sifat judi online yang dapat dilakukan secara tersembunyi membuat masalah ini seringkali sulit terdeteksi sejak dini. Banyak individu yang menyembunyikan aktivitas judi mereka dari keluarga, sehingga pasangan baru menyadari masalah ketika dampaknya telah menjadi serius, seperti kerugian finansial yang besar atau munculnya konflik dalam rumah tangga. Hal ini menjadikan judi online sebagai bentuk kecanduan yang kompleks dan sulit ditangani, karena melibatkan aspek psikologis, sosial, dan ekonomi secara bersamaan.

Fenomena judi online yang semakin meningkat menunjukkan bahwa masalah ini memerlukan perhatian yang serius, tidak hanya dari individu, tetapi juga dari keluarga dan masyarakat. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga dapat berpengaruh dalam jangka panjang terhadap kesejahteraan individu dan stabilitas keluarga. Oleh karena itu, penting untuk memahami fenomena judi online secara komprehensif, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi serta dampaknya terhadap kehidupan keluarga, sebagai dasar dalam mengembangkan upaya pencegahan dan penanganan yang lebih efektif.

Kesejahteraan keluarga (*family well-being*) merupakan kondisi yang mencerminkan terpenuhinya kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan ekonomi dalam suatu keluarga, serta adanya hubungan yang harmonis antaranggota keluarga. Menurut Browne & Rockloff (2018), *family well-being* tidak hanya berkaitan dengan kondisi material, tetapi juga mencakup kualitas hubungan, kepuasan hidup keluarga, serta kemampuan keluarga dalam berfungsi secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga merupakan konsep multidimensional yang melibatkan berbagai aspek kehidupan.

Dalam perspektif sistem keluarga, Minuchin (1985) menyatakan bahwa keluarga merupakan suatu sistem yang saling terhubung, sehingga gangguan pada satu anggota keluarga akan memengaruhi keseluruhan sistem. Dalam konteks ini, kecanduan judi online pada suami tidak hanya berdampak pada individu pelaku, tetapi juga memengaruhi keseimbangan dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Perilaku berjudi yang berulang, ketidakmampuan mengontrol diri,

serta kecenderungan menyembunyikan aktivitas judi dapat memicu konflik, menurunkan kepercayaan, serta mengganggu stabilitas emosional dalam keluarga.

Dari perspektif istri, kondisi tersebut seringkali menimbulkan tekanan psikologis yang signifikan. Riley et al. (2021) menyatakan bahwa pasangan dari individu dengan kecanduan judi cenderung mengalami tingkat stres yang lebih tinggi, kecemasan, kelelahan emosional, serta gejala depresi. Tekanan ini muncul akibat ketidakpastian kondisi keluarga, konflik yang berulang, serta beban emosional dalam menghadapi perilaku pasangan yang tidak stabil. Dengan demikian, kesejahteraan keluarga dari sudut pandang istri menjadi sangat rentan terganggu.

Selain aspek emosional, kesejahteraan keluarga juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Kecanduan judi online seringkali menyebabkan kerugian finansial yang signifikan, seperti kehilangan pendapatan dan munculnya utang. Riley (2021) menemukan bahwa keluarga dengan anggota yang mengalami kecanduan judi memiliki risiko lebih tinggi mengalami konflik perkawinan, penurunan kepuasan pernikahan, serta gangguan fungsi keluarga. Dalam kondisi ini, istri seringkali harus mengambil alih tanggung jawab dalam mengelola keuangan keluarga, yang pada akhirnya menambah beban psikologis dan tanggung jawab yang harus ditanggung. Lebih lanjut, dalam kondisi keluarga dengan suami yang mengalami kecanduan judi online, istri seringkali menjalankan peran ganda. Istri tidak hanya berperan sebagai pasangan, tetapi juga sebagai pengasuh anak, pengelola keuangan, serta penopang emosional keluarga. Kondisi ini sejalan dengan temuan N.Dowling (2016) yang menyatakan bahwa pasangan dari individu dengan kecanduan perilaku seringkali mengalami peningkatan beban peran serta tekanan psikologis yang berkepanjangan. Beban tersebut dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis istri dan pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Kesejahteraan keluarga juga berkaitan dengan kualitas hubungan interpersonal dalam keluarga. Olson (2000) dalam model *Circumplex* menjelaskan bahwa kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh keseimbangan dalam kohesi (kedekatan emosional) dan adaptabilitas (kemampuan menyesuaikan diri). Dalam konteks suami yang mengalami kecanduan judi online, kedua aspek ini seringkali

terganggu, sehingga hubungan dalam keluarga menjadi tidak harmonis dan kurang stabil.

Namun demikian, tidak semua keluarga yang menghadapi kondisi tersebut mengalami penurunan kesejahteraan secara permanen. Masten (2018) menjelaskan bahwa individu dan keluarga memiliki kapasitas untuk bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi tekanan melalui proses yang disebut sebagai resiliensi. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga tidak hanya ditentukan oleh kondisi eksternal, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam menghadapi dan mengelola tekanan yang dihadapi.

Dalam konteks ini, kesejahteraan keluarga dapat dipahami sebagai kondisi yang dinamis, yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor risiko dan faktor protektif. Walsh (2016) menekankan bahwa ketahanan keluarga terbentuk melalui interaksi antara faktor individu, relasional, dan konteks sosial. Faktor risiko seperti tekanan ekonomi, konflik rumah tangga, serta ketidakstabilan emosional dapat menurunkan kesejahteraan keluarga, sementara faktor protektif seperti kemampuan coping, dukungan sosial, serta resiliensi dapat membantu mempertahankan kesejahteraan tersebut.

Dalam penelitian ini, kesejahteraan keluarga (*family well-being*) dipandang dari perspektif istri sebagai individu yang mengalami secara langsung dampak dari kecanduan judi online pada suami. Perspektif ini penting karena istri tidak hanya menjadi pihak yang terdampak, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan keluarga. Oleh karena itu, kesejahteraan keluarga tidak hanya dilihat sebagai kondisi objektif, tetapi juga sebagai pengalaman subjektif yang dirasakan oleh istri dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan keluarga dalam konteks istri dengan suami pencandu judi online merupakan kondisi yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tekanan yang muncul akibat kecanduan judi online berpotensi menurunkan kesejahteraan keluarga, namun kemampuan individu dalam menghadapi tekanan tersebut menjadi faktor penting dalam mempertahankan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan keluarga, khususnya resiliensi dan strategi *coping* yang dimiliki oleh istri.

Dengan penelitian sebelumnya alasan berfokus pada istri yang mengalami stress tinggi Menurut Holdsworth (2013), pasangan dari individu yang mengalami kecanduan judi cenderung mengalami tekanan psikologis yang tinggi akibat konflik rumah tangga, ketidakstabilan ekonomi, perubahan perilaku pasangan, serta tekanan emosional yang berlangsung secara terus-menerus. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis dan keberfungsian keluarga. Namun demikian, tidak semua individu memberikan respons yang sama terhadap tekanan yang dihadapi. Lazarus & Folkman (1984) menjelaskan bahwa respons individu terhadap stres dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam melakukan penilaian terhadap situasi serta sumber daya koping yang dimiliki. Sebagian individu mampu bertahan dan menyesuaikan diri secara adaptif meskipun berada dalam situasi yang sulit, sedangkan sebagian lainnya mengalami kesulitan dalam menghadapi tekanan tersebut. Perbedaan respons individu terhadap stres dapat dipengaruhi oleh kemampuan resiliensi dan strategi coping yang dimiliki.

Resiliensi merupakan konsep penting dalam psikologi yang merujuk pada kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali ketika menghadapi situasi yang sulit atau penuh tekanan. Menurut Masten (2018), resiliensi adalah proses dinamis yang melibatkan kemampuan individu untuk mempertahankan fungsi psikologis yang sehat meskipun berada dalam kondisi yang menantang. Resiliensi tidak hanya dipahami sebagai sifat bawaan, tetapi sebagai kemampuan yang berkembang melalui interaksi antara individu dan lingkungannya. Dalam konteks keluarga, khususnya pada istri yang memiliki suami dengan kecanduan judi online, resiliensi menjadi aspek yang sangat penting. Kondisi tersebut tidak hanya menghadirkan tekanan sesaat, tetapi juga tekanan yang bersifat kronis, seperti konflik berulang, ketidakstabilan ekonomi, serta ketidakpastian dalam hubungan pernikahan. Menurut Walsh (2016), resiliensi dalam keluarga merupakan kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi melalui proses relasional yang melibatkan interaksi antaranggota keluarga serta dukungan dari lingkungan sosial.

Resiliensi pada istri dapat dipahami sebagai kemampuan untuk tetap menjalankan peran dalam keluarga, mengelola tekanan emosional, serta mempertahankan stabilitas psikologis meskipun menghadapi situasi yang sulit.

Smith (2022) menyatakan bahwa resiliensi mencakup kapasitas individu dalam mengatur emosi, mengambil keputusan yang adaptif, serta menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi kehidupan. Dalam konteks ini, istri yang resilien mampu menghadapi tekanan akibat perilaku suami tanpa kehilangan fungsi psikologisnya secara signifikan. Tekanan yang dihadapi oleh istri dalam kondisi ini sangat kompleks. Istri tidak hanya menghadapi tekanan emosional seperti marah, kecewa, cemas, dan kelelahan, tetapi juga tekanan ekonomi serta konflik relasional yang berkepanjangan. N. A. Dowling (2017) menyatakan bahwa pasangan dari individu dengan kecanduan perilaku seringkali mengalami tekanan psikologis yang tinggi akibat siklus perilaku adiktif yang berulang, seperti relapse, penyangkalan, dan ketidakjujuran. Kondisi ini menuntut istri untuk memiliki kemampuan adaptasi yang kuat agar mampu bertahan dalam situasi tersebut.

Resiliensi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan bertahan, tetapi juga bagaimana individu memaknai pengalaman yang dialami. Masten (2018) menjelaskan bahwa resiliensi melibatkan proses kognitif dalam memahami dan menafsirkan situasi yang dihadapi. Dalam konteks ini, istri yang resilien mampu melihat kondisi yang sulit sebagai tantangan yang dapat dihadapi, bukan semata-mata sebagai beban yang melemahkan. Proses pemaknaan ini berperan penting dalam menentukan respons individu terhadap tekanan. Selain itu, resiliensi juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola emosi dan mengontrol impuls. Menurut Reivich (2002), resiliensi terdiri dari beberapa aspek, seperti regulasi emosi, pengendalian impuls, *optimisme*, empati, efikasi diri, serta kemampuan dalam menganalisis penyebab masalah. Dalam konteks istri yang menghadapi suami dengan kecanduan judi online, aspek-aspek tersebut menjadi sangat penting dalam membantu individu menjaga kestabilan psikologis dan kualitas hubungan dalam keluarga.

Faktor yang memengaruhi resiliensi tidak hanya berasal dari dalam diri individu, tetapi juga dari lingkungan. Teahan (2018) menjelaskan bahwa resiliensi terbentuk melalui interaksi antara faktor risiko dan faktor protektif. Faktor risiko dalam konteks ini meliputi tekanan ekonomi, konflik rumah tangga, serta ketidakstabilan relasi. Sementara itu, faktor protektif meliputi dukungan sosial,

hubungan yang positif, serta kemampuan individu dalam mengelola stres. Interaksi antara kedua faktor ini menentukan tingkat resiliensi yang dimiliki individu.

Dalam kondisi istri dengan suami pencandu judi online, resiliensi juga berkaitan erat dengan kemampuan dalam mempertahankan fungsi keluarga. Istri yang memiliki tingkat resiliensi yang tinggi cenderung mampu menjaga peran sebagai pengasuh anak, mengelola keuangan keluarga, serta mempertahankan hubungan interpersonal dalam keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Lebih lanjut, resiliensi juga berperan dalam membantu individu untuk bangkit dari kondisi yang sulit dan mengembangkan diri. Individu yang resilien tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga dapat menemukan makna positif dari pengalaman yang dihadapi. Dalam konteks ini, istri dapat mengembangkan kekuatan pribadi, meningkatkan kemandirian, serta membangun cara pandang yang lebih adaptif terhadap kehidupan.

Dengan demikian, resiliensi pada istri dengan suami pencandu judi online merupakan kemampuan yang kompleks dan multidimensional. Resiliensi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan bertahan, tetapi juga mencakup proses adaptasi, pengelolaan emosi, serta pemaknaan terhadap pengalaman hidup. Dalam penelitian ini, resiliensi dipandang sebagai salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kesejahteraan keluarga (*family well-being*), karena kemampuan individu dalam menghadapi tekanan akan menentukan sejauh mana keluarga mampu mempertahankan stabilitas dan kesejahteraannya.

Strategi coping merupakan upaya yang dilakukan individu untuk mengelola tekanan atau stres yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Konsep coping menekankan pada proses aktif individu dalam menghadapi tuntutan internal maupun eksternal yang dinilai melebihi kemampuan yang dimiliki. Menurut Smith (2022), coping adalah usaha individu untuk mengelola stres melalui proses kognitif dan perilaku guna mengurangi dampak negatif dari situasi yang dihadapi. Dengan demikian, coping tidak hanya berkaitan dengan reaksi terhadap stres, tetapi juga mencakup bagaimana individu menilai dan merespons situasi yang menekan.

Dalam konteks istri yang memiliki suami dengan kecanduan judi online, strategi coping menjadi sangat penting karena individu dihadapkan pada tekanan

yang bersifat kompleks dan berkelanjutan. Tekanan tersebut meliputi konflik rumah tangga, ketidakstabilan ekonomi, serta beban emosional yang tinggi. Lazarus & Folkman (1984) menjelaskan bahwa coping merupakan proses dinamis yang terus berubah sesuai dengan situasi yang dihadapi individu. Hal ini menunjukkan bahwa strategi coping yang digunakan oleh istri dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi dan tingkat tekanan yang dialami.

Secara umum, strategi coping dapat dibedakan menjadi dua bentuk utama, yaitu coping yang berfokus pada masalah (*problem-focused coping*) dan coping yang berfokus pada emosi (*emotion-focused coping*). Menurut Carver (1989), *problem-focused coping* melibatkan upaya langsung untuk mengatasi sumber stres, seperti mencari solusi, merencanakan tindakan, dan mengambil keputusan. Sementara itu, *emotion-focused coping* bertujuan untuk mengelola respons emosional yang muncul akibat stres, seperti menenangkan diri, menerima kondisi, atau mencari dukungan emosional. Dalam situasi istri yang menghadapi suami dengan kecanduan judi online, kedua jenis coping ini memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi. *Problem-focused coping* dapat membantu istri dalam mengelola aspek praktis, seperti pengaturan keuangan atau pengambilan keputusan terkait keluarga. Sementara itu, *emotion-focused coping* membantu individu dalam mengelola tekanan emosional, seperti perasaan marah, kecewa, atau cemas yang muncul akibat perilaku pasangan. Taylor (2015) menjelaskan bahwa pemilihan strategi coping dipengaruhi oleh sumber daya yang dimiliki individu, baik internal maupun eksternal. Sumber daya internal meliputi kepribadian, optimisme, dan kemampuan regulasi emosi, sedangkan sumber daya eksternal meliputi dukungan sosial, kondisi ekonomi, dan lingkungan sosial. Dalam konteks ini, istri yang memiliki sumber daya yang lebih baik cenderung mampu menggunakan strategi coping yang lebih adaptif dalam menghadapi tekanan. Endler & Parker (1990) mengemukakan bahwa strategi coping dapat dikategorikan menjadi tiga tipe, yaitu *task-oriented coping*, *emotion-oriented coping*, dan *avoidance-oriented coping*. *Task-oriented coping* berfokus pada penyelesaian masalah secara langsung, *emotion-oriented coping* berfokus pada pengelolaan emosi, sedangkan *avoidance-oriented coping* melibatkan upaya menghindari masalah. Dalam konteks istri dengan suami pencandu judi online, penggunaan *avoidance coping* secara

berlebihan dapat berdampak negatif karena masalah utama tidak terselesaikan, sehingga tekanan dapat semakin meningkat.

Strategi koping yang digunakan individu dapat bersifat adaptif maupun maladaptif. koping yang adaptif membantu individu dalam mengurangi stres dan meningkatkan kemampuan beradaptasi, sedangkan koping yang maladaptif justru dapat memperburuk kondisi psikologis.

Dalam konteks istri yang menghadapi suami dengan kecanduan judi online, strategi coping berperan penting dalam menentukan bagaimana individu merespons tekanan yang dialami. Istri yang mampu menggunakan strategi coping secara adaptif cenderung lebih mampu mengelola stres, menjaga kestabilan emosional, serta mempertahankan peran dalam keluarga. Sebaliknya, penggunaan coping yang maladaptif dapat meningkatkan risiko stres berkepanjangan, konflik, serta penurunan kesejahteraan keluarga. Selain itu, strategi koping juga memiliki hubungan yang erat dengan resiliensi. Individu yang mampu menggunakan strategi coping secara efektif cenderung memiliki tingkat resiliensi yang lebih tinggi. Hal ini karena coping membantu individu dalam mengelola tekanan, sehingga memungkinkan individu untuk bertahan dan beradaptasi dalam situasi yang sulit. Dengan demikian, strategi koping tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme menghadapi stres, tetapi juga sebagai faktor yang mendukung terbentuknya resiliensi.

Dalam penelitian ini, strategi koping dipandang sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi kesejahteraan keluarga (*family well-being*). Kemampuan istri dalam memilih dan menggunakan strategi coping yang tepat akan menentukan sejauh mana individu mampu mengelola tekanan yang dihadapi. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kondisi kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Keterkaitan antar variabel Kesejahteraan keluarga (*family well-being*) dalam konteks istri yang memiliki suami dengan kecanduan judi online merupakan kondisi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini, resiliensi dan strategi coping diposisikan sebagai faktor internal yang diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga.

Resiliensi memiliki peran penting dalam membantu individu menghadapi tekanan dan mempertahankan stabilitas psikologis. Individu yang memiliki tingkat resiliensi yang tinggi cenderung mampu beradaptasi dengan kondisi yang sulit, mengelola emosi secara lebih efektif, serta tetap menjalankan fungsi sosialnya dengan baik. Dalam konteks istri yang menghadapi suami dengan kecanduan judi online, resiliensi memungkinkan individu untuk bertahan di tengah tekanan yang muncul akibat konflik rumah tangga, ketidakstabilan ekonomi, serta ketidakpastian dalam hubungan pernikahan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat resiliensi yang dimiliki, maka semakin besar kemungkinan individu mampu menjaga kesejahteraan keluarga. Selain resiliensi, strategi coping juga memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi kesejahteraan keluarga. Strategi coping berkaitan dengan bagaimana individu merespons dan mengelola stres yang dihadapi. Penggunaan strategi coping yang adaptif, seperti pemecahan masalah dan pengelolaan emosi yang efektif, dapat membantu individu dalam mengurangi tekanan serta meningkatkan kemampuan dalam menghadapi situasi yang sulit. Sebaliknya, penggunaan strategi coping yang maladaptif, seperti menghindari masalah atau menyangkal kondisi yang terjadi, dapat memperburuk tekanan yang dirasakan dan berdampak negatif terhadap kesejahteraan keluarga.

Resiliensi dan strategi coping memiliki hubungan yang saling berkaitan. Strategi coping yang efektif dapat mendukung terbentuknya resiliensi, karena individu yang mampu mengelola stres dengan baik cenderung lebih mampu bertahan dan beradaptasi dalam situasi yang menekan. Sebaliknya, individu yang memiliki tingkat resiliensi yang tinggi cenderung lebih mampu memilih dan menggunakan strategi coping yang adaptif. Hubungan timbal balik ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling memperkuat dalam memengaruhi kondisi psikologis individu.

Dalam konteks kesejahteraan keluarga, kombinasi antara resiliensi dan strategi coping menjadi faktor penting dalam menentukan bagaimana individu mampu mempertahankan stabilitas keluarga. Istri yang memiliki resiliensi tinggi serta mampu menggunakan strategi coping yang adaptif cenderung lebih mampu mengelola tekanan, menjaga hubungan interpersonal dalam keluarga, serta mempertahankan fungsi keluarga secara optimal. Hal ini akan berdampak positif

terhadap kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Sebaliknya, rendahnya resiliensi serta penggunaan strategi coping yang tidak adaptif dapat meningkatkan faktor terjadinya konflik, faktor berkepanjangan, serta ketidakstabilan dalam keluarga. Kondisi ini pada akhirnya dapat menurunkan faktor-faktor kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, resiliensi dan strategi coping dipandang sebagai faktor penting yang berkontribusi dalam menentukan tinggi rendahnya kesejahteraan keluarga, khususnya dalam konteks istri yang menghadapi suami dengan kecanduan judi online.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diasumsikan bahwa resiliensi dan strategi coping memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga (*family well-being*). Semakin tinggi resiliensi dan semakin adaptif strategi coping yang digunakan, maka semakin tinggi pula faktor kesejahteraan keluarga yang dapat dicapai. Sebaliknya, rendahnya resiliensi dan penggunaan coping yang faktor dapat menurunkan kesejahteraan keluarga. Berdasarkan uraian mengenai fenomena judi online, dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga, serta peran resiliensi dan strategi coping, dapat dipahami bahwa kecanduan judi online pada suami merupakan permasalahan kompleks yang tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada faktor keluarga secara keseluruhan. Dalam konteks ini, istri sebagai pasangan hidup menjadi pihak yang paling terdampak dan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas serta keberlangsungan keluarga.

Kesejahteraan keluarga (*family well-being*) dalam situasi tersebut sangat rentan mengalami penurunan akibat tekanan emosional, konflik rumah tangga, serta ketidakstabilan ekonomi. Namun demikian, tidak semua keluarga mengalami kondisi yang sama, karena terdapat faktor-faktor internal yang dapat memengaruhi kemampuan individu dalam menghadapi tekanan, di antaranya faktor resiliensi dan strategi coping. Resiliensi memungkinkan individu untuk bertahan dan beradaptasi dalam situasi sulit, sedangkan strategi coping membantu individu dalam mengelola faktor yang dihadapi secara lebih efektif.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas mengenai dampak kecanduan judi terhadap keluarga, kajian yang secara khusus menyoroti peran resiliensi dan strategi coping terhadap kesejahteraan keluarga dari perspektif istri masih faktor terbatas, terutama dalam konteks suami yang mengalami kecanduan

judi online. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana kedua 12actor tersebut berkontribusi dalam menjaga kesejahteraan keluarga di faktor kondisi yang penuh tekanan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh resiliensi dan strategi koping terhadap kesejahteraan keluarga (*family well-being*) pada istri dari suami pencandu judi online. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan faktor yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berperan dalam mempertahankan kesejahteraan keluarga, serta menjadi dasar dalam pengembangan intervensi yang dapat membantu individu dan keluarga dalam menghadapi permasalahan serupa. Resiliensi dan strategi koping,

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang di dapat sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh resiliensi terhadap *family well-being* pada istri dari suami pencandu judi online?
2. Apakah terdapat pengaruh strategi koping terhadap *family well-being* pada istri dari suami pencandu judi online?
3. Apakah terdapat pengaruh resiliensi dan strategi koping secara simultan terhadap *family well-being* pada istri dari suami pencandu judi online?

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh resiliensi dan strategi koping secara simultan terhadap *family well-being* pada istri dari suami pencandu judi online.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh resiliensi dan strategi koping terhadap *family well-being* dari perspektif istri yang memiliki judi online”.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh resiliensi dan strategi koping terhadap *family well-being* dari perspektif istri yang memiliki judi online.

1.6. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini ada 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut ini merupakan beberapa manfaat yang dapat diperoleh :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian psikologi keluarga, khususnya terkait ketahanan istri dalam menghadapi kecanduan judi online. Temuan penelitian ini melengkapi literatur yang selama ini lebih berfokus pada pelaku kecanduan dengan menghadirkan perspektif istri serta memberikan konteks budaya Indonesia dalam memahami dinamika keluarga.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Istri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada istri dari suami pencandu judi online mengenai pentingnya resiliensi dan strategi koping dalam menghadapi tekanan psikologis akibat perilaku adiktif pasangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan membantu istri dalam meningkatkan kemampuan adaptasi, pengelolaan stres, serta mempertahankan kesejahteraan psikologis dan keberfungsian dalam keluarga.

2. Bagi Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi keluarga mengenai dampak kecanduan judi online terhadap kesejahteraan keluarga serta pentingnya dukungan keluarga dalam membantu individu menghadapi tekanan yang muncul. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu keluarga membangun komunikasi, dukungan emosional, dan kemampuan adaptasi yang lebih baik dalam menghadapi permasalahan keluarga akibat kecanduan judi online.